

ABSTRAKSI

Industri telekomunikasi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir banyak mengalami perkembangan seiring dengan majunya teknologi. Berkembangnya industri telekomunikasi ditandai dengan masuknya para pemain baru. Para pemain dalam bidang telekomunikasi ini terus bersaing untuk mencari banyak pelanggan, banyak promosi dan layanan yang diberikan bahkan mereka berani memberikan tarif yang sangat murah.

Penelitian ini melihat bagaimana kondisi keuangan suatu badan usaha yang telah bergerak lama dalam bidang telekomunikasi pada saat ini. Di saat ekonomi mengalami resesi dan banyak pesaing baru masuk, pertanyaan yang muncul adalah apakah pemain lama ini mampu bersaing dan melanjutkan kegiatan usahanya di masa yang akan datang serta terhindar dari ancaman pailit. Informasi tentang kondisi keuangan dapat dilihat dari Laporan Keuangan. Untuk memahami informasi tersebut dilakukan analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan rasio.

Perhitungan rasio juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi terjadinya kebangkrutan badan usaha (*financial distress*). Secara umum rasio yang digunakan dalam banyak penelitian tentang *financial distress* ialah likuiditas, solvabilitas-leverage dan profitabilitas. *Financial distress* digunakan oleh para auditor untuk menentukan tingkat *going concern* badan usaha.

Badan usaha yang diteliti ialah PT Excelcomindo Pratama karena merupakan badan usaha swasta pertama yang masuk dalam industri telekomunikasi Indonesia. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa PT Excelcomindo Pratama mampu bertahan karena terus memperluas jaringan walaupun sebagian besar dana diperoleh dari pinjaman.